

BAB I

PENDAHULUAN

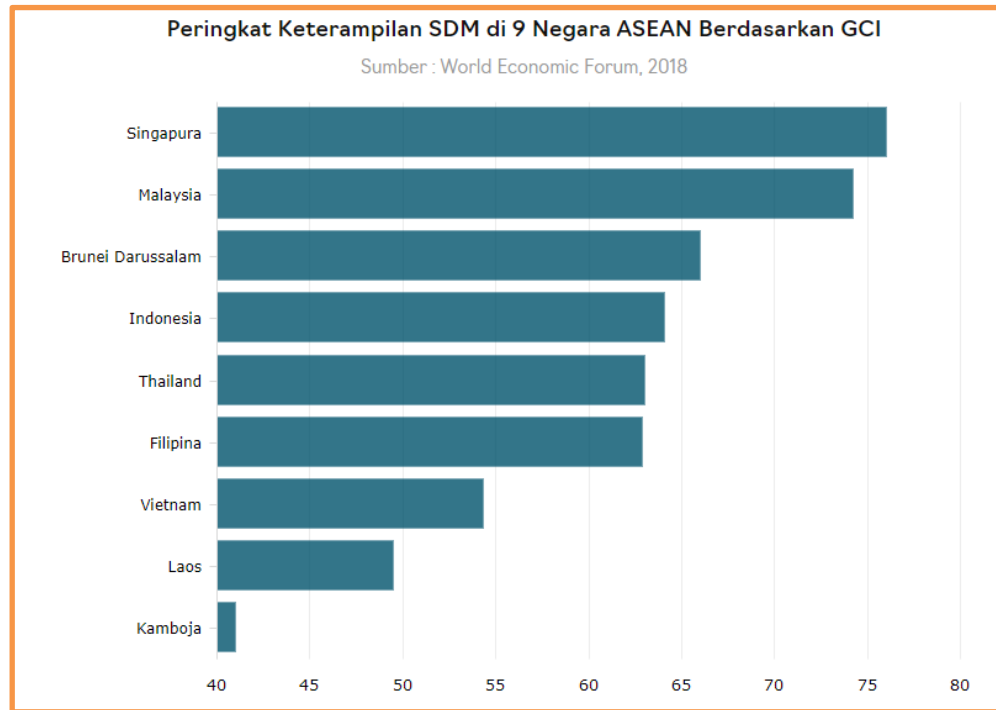
A. Latarbelakang Penelitian

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional, penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan yang formal, informal maupun non formal mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dikatakan lebih lanjut lagi oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.¹

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional.

Adapun berdasarkan data Bank Dunia (*World Bank*), Indeks Modal Manusia atau *Human Capital Index (HCI)* Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain. Tak hanya dibandingkan dengan negara maju, Indonesia bahkan tertinggal jauh dari negara-negara ASEAN, seperti Vietnam, seperti dalam gambar 1.1, di bawah ini :

¹ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset, 2013).74.



Gambar 1.1

Peringkat Keterampilan SDM di 9 Negara ASEAN Berdasarkan GCI²

Kepemimpinan merupakan kemampuan individu dalam mempengaruhi orang lain, memotivasi sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama yang melibatkan proses pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota.³ Salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru adalah Kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kurang maksimalnya kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru-guru, sehingga masih ada guru yang

² Katadata, 2019 <https://katadata.co.id/berita/2019/08/14/bappenas-kualitas-sdm-indonesia-masih-ketinggalan-jauh-dari-vietnam>.

³ Muh. Fitrah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 3 No.1 Tahun 2017, h. 31 .

kurang disiplin dalam bertugas, terlambat datang dan pulang lebih awal. kondisi seperti itulah yang menjadi permasalahan di lembaga pendidikan.⁴

Kepala Sekolah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat Sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Sebagai pengembang pendidikan dan pengajaran di Sekolah merupakan tugas tidak ringan sebagaimana diamanahkan pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah, maka sebagai kepala Sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah kompetensi supervisi. Dalam rangka mengembangkan peningkatan pendidikan secara bersama-sama semua personal agar bergerak ke arah pencapaian tujuan sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.⁵ Seperti yang dapat kita liat dalam gambar 1.2, di bawah ini :



Gambar 1.2
Kinerja Kepala Sekolah dan Guru SMK Tiap Provinsi 2016⁶

⁴ Kasidah, Murniati AR. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 2017.h. 128.

⁵ Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah

⁶ Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan tentang "Meningkatkan Kinerja Guru SMK Di Jawa Barat Dengan Membangun Komunikasi", yang diakses dari Koran Sinar Pagi Juara, tanggal 23 nopember 2019.

Berdasarkan data pada gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa hasil Kinerja Kepala Sekolah dan Guru SMK di tiap Provinsi pada tahun 2016 Jawa Barat menempati urutan terendah dan tertinggi ditempati oleh Kalimantan Utara. Pencapaian kinerja Kepala Sekolah dan Guru SMK di Jawa Barat pada tahun 2016 hasilnya tidak stabil dan tidak sesuai dengan tujuan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah. Hal ini terlihat dari data di atas Jawa Barat menempati peringkat terendah dibanding provinsi lain. Terjadinya perkembangan Kinerja Kepala Sekolah dan Guru SMK yang tidak stabil tersebut mengindikasikan kurangnya kinerja Kepala Sekolah dan Guru SMK dalam mengelola dan dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Hal tersebut diduga karena pengembangan Kinerja Kepala Sekolah dan Guru SMK yang belum optimal.

Proses mempengaruhi orang lain dan proses mempermudah usaha seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan tujuannya adalah pengertian dari Kepemimpinan. Dalam model Vroom-Jago, kepemimpinan ini memperhatikan keefektifan keputusan, gaya keputusan dan prosedur diagnostik. Kriteria keefektifan keputusan melibatkan kualitas keputusan yang berkaitan dengan sejauh mana keputusan mempengaruhi kinerja sedangkan komitmen bawahan berkaitan dengan seberapa penting bawahan berkomitmen atau menerima keputusan agar keputusan tersebut dapat diimplementasikan.⁷

Terry mendefinisikan kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut perlu seorang pemimpin untuk melakukan supervisi untuk menjaga apakah langkah-langkah yang diambil telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.⁸

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka

⁷Yohanes Andhi Kurniawan, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 1 No 2 Tahun 2017.

⁸Kristiawan, Tri Yuliani dan Muhammad. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi." *Jurnal Manajemen Kepala Sekolah*, Vol 2 No 3 Tahun 2016: 124.

kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.⁹

Sedangkan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

⁹ Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan." *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 3 No 2 Tahun 2017: 32.

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁰

Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karenanya kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Robbins dan Coulter (2010) menyatakan bahwa *performance is the end result of an activity*, hasil dari sebuah aktifitas yang bisa didefinisikan sebagai prestasi kerja. Sementara Bernardin dan John (2007) memberikan definisi tentang performance sebagai *the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*, yang berarti kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Veithzal (2005) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan

¹⁰ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya Ofseet.2003), h. 25.

berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.¹¹

Menjadi Kepala Sekolah Profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin sebuah Sekolah sehingga Sekolah itu bernuansa Sekolah yang berbudaya. Kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Dengan demikian bidang pendidikan adalah bidang yang menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan nasional. Tujuan pendidikan, khususnya di Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang Pancasila, dimotori oleh pengembangan afeksi. Tujuan khusus ini hanya bisa ditangani dengan ilmu pendidikan bercorak Indonesia sesuai dengan kondisi Indonesia dan dengan penyelenggaraan pendidikan yang memakai konsep sistem.

Oleh karena itu kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah, yaitu :

- a) memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi); b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyetarakan seluruh sumberdaya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan Sekolah (yang umumnya tak terbatas); c) memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat); d) memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan Sekolahnya; e) memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya, akan tetapi sama sekali tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai; f) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala Sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.¹²

Sedangkan tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pendidikan. Kualitas guru akan berpengaruh terhadap

¹¹ Susan Febriantina, Febi Nur Lutfiani, and Nuryetty Zein, 'Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru', Jurnal *TADBIR MUWAHHID*, Vol 3 No 1 Tahun 2018

¹² UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa tugas keprofesionalan guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹³

Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di Sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di Sekolah. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas.¹⁴

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.¹⁵

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Wisata Lembang adalah salah satu SMK yang berciri khas pariwisata yang terletak di Bandung Utara dengan Akreditasi A. SMK Binawisata Lembang merupakan Sekolah yang membentuk dan mempersiapkan keahlian siswa dalam industri pariwisata yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan yang posisinya sama dengan SMA di bawah Kemendiknas dan terpusat ke Provinsi Jawa Barat.

Keunggulan yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Wisata Lembang bidang pariwisata terletak pada tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan materi kurikulum, program Peraktek industri

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a)

¹⁴ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja, 2016), 45.

¹⁵ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja, 2016), 48.

pelayanan bimbingan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin, berakhlak mulia dan kegiatan ekstra kurikuler.¹⁶

Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perjuangan Parongpong merupakan salah satu SMK yang sudah lama berdiri dan sudah terakreditasi B. Sekolah yang memiliki jurusan utama yaitu jurusan Akomodasi Perhotelan yang berciri khas pariwisata. SMK Perjuangan Parongpong Sekolah membentuk dan mempersiapkan keahlian siswa siap kerja. Sekolah yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan terpusat ke Provinsi Jawa Barat.¹⁷

Dilihat dari peran tersebut, guru-guru yang bertugas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Wisata Lembang dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perjuangan Parongpong semua sudah berkualifikasi S1. Berdasarkan data tentang keadaan pembelajar (Guru) pada SMK Masing-masing jika dilihat dari tingkat pendidikannya sesuai dengan bidang mata pelajarannya. Begitu pula jika dilihat dari kualitas latar belakang pendidikan dengan mata plajaran yang diajarkan sebagian sudah sesuai dan memenuhi syarat. Gambaran ini menunjukkan bahwa kualifikasi pembelajar pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Wisata Lembang dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perjuangan Parongpong telah memenuhi syarat dan kondisi seperti itu mendukung peningkatan kinerja dan prestasi guru.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua kepala sekolah pada penelitian awal yang dilakukan di kedua sekolah tersebut di atas pada kenyataannya, menunjukkan bahwa kinerja dan prestasi guru dalam belajar masih rendah yang disebabkan : *pertama*, kurangnya sistem pengontrolan kepala Sekolah, *kedua* banyaknya guru yang mengajar di tempat lain, *ketiga* banyaknya guru yang terlambat datang ke Sekolah dan *keempat* sebagian guru tidak membuat RPP ketika mengajar didalam kelas, sehingga guru memberikan materi kepada peserta didik kurang maksimal.¹⁸ Hal itu dibuktikan dengan wawancara kepada

¹⁶ Wawancara wakasek bid. Kurikulum Bambang Setiawan, M.Pd, pada hari Rabu Tanggal 15 Januari 2020.

¹⁷ Wawancara kepala sekolah. Abdurrachman Yusuf, ST, pada hari Rabu Tanggal 15 Januari 2020.

¹⁸ Wawancara kepala sekolah. Abdurrachman Yusuf, ST, pada hari Kamis Tanggal 16 Januari 2020.

kepala sekolah pada tanggal 15 Januari 2020 adalah salah satu indikator, bahwa kepemimpinan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibanding Barat belum optimal.¹⁹

Betapa pentingnya manajemen didalam suatu organisasi agar usaha pencapaian tujuan menjadi lebih mudah dan tercapainya suatu tujuan, di samping itu pentingnya penelitian ini dilakukan agar memperoleh informasi atau data yang akan dibutuhkan dengan judul “ Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi pada SMK Binawisata Lembang dan SMK Perjuangan Parongpong Bandung).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala Sekolah di SMK Bina Wisata Lembang dan SMK Perjuangan Parongpong?
2. Bagaimana kinerja guru di SMK Bina Wisata Lembang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perjuangan Parongpong?
3. Bagaimana Pengaruh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Bina Wisata Lembang dan SMK Perjuangan Parongpong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala Sekolah di SMK Bina Wisata Lembang dan SMK Perjuangan Parongpong
2. Untuk menganalisis kinerja guru di SMK Bina Wisata Lembang dan SMK Perjuangan Parongpong

¹⁹ Wawancara kepala sekolah. Abdurrachman Yusuf, ST, pada hari sabtu Tanggal 17 Januari 2020.

3. Untuk menganalisis Pengaruh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Bina Wisata Lembang dan SMK Perjuangan Parongpong.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam Manajemen Pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang kepemimpinan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, untuk :

a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga diharapkan dapat memberikan masukan praktis, bagi Kepala Sekolah, dan Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bandung Barat.

b. Bagi Kepala sekolah,

Sebagai masukan bagi kepala sekolah tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bandung Barat ditinjau dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah berupa karisma kepala sekolah, intelektual kepala sekolah, idealisme kepala sekolah, motivasi inspirasi kepala sekolah, dan kepedulian terhadap individu guru.

c. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkatan kinerja dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan mampu bekerja sama antar guru, karyawan, komite sekolah, dan orang tua siswa untuk pengembangan dan kemajuan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai temuan awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya tentang peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan di antara faktor-faktor penting yang telah diidentifikasi dalam suatu masalah penelitian.²⁰

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kompetensi kepala sekolah perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala sekolah itu sendiri dan personil sekolah lainnya guna mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu memimpin staff (guru-guru, pegawai dan pesuruh), membina kerjasama yang harmonis antar anggota staf sehingga dapat membangkitkan semangat kerja, motivasi kerja bagi staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang kondusif. Kepemimpinan yang bagus, kerjasama yang harmonis serta suasana yang kondusif menjamin staf menjadi senang untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Disamping itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci proses pemberdayaan kegiatan pendidikan di sekolah. Unsur kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh yang dimilikinya dan kemampuan menggunakan pengaruh tersebut serta akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi yaitu para guru, pegawai, dan warga sekolah lainnya. Pengaruh tersebut diwujudkan melalui fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu *charisma, idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individual consideration*. Pengelolaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, dengan demikian keberhasilan tujuan pendidikan akan mudah tercapai.

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 76.

Dalam memimpin guru dan staff pegawai setiap top mamupun middle management memiliki fungsi kepemimpinan masing-masing. Kepemimpinan yang digunakan adalah fungsi kepemimpinan *charisma, idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individual consideration*. Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan saja ditentukan oleh kepemimpinan pemimpin, melainkan juga para bawahan (guru, dan staff pegawai) sebagai pelaksana akan memberikan peranan yang sangat penting dalam sekolah. Kepemimpinan seorang pemimpin pada umumnya ingin merefleksikan sifat-sifat dan tujuan dari kelompoknya. Keberhasilan organisasi atau perubahan juga sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpin dengan kepemimpinan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Pelaksanaan suatu kepemimpinan tidak terlepas dari perilaku atau cara-cara yang diterapkan oleh pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya, sehingga bawahan akan menjalankan tugas atau pekerjaannya secara efektif dan produktif juga pemimpin menerapkan fungsi kepemimpinan tertentu, maka kinerja guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah akan sangat baik.

Tolok ukur dari kinerja guru sendiri meliputi aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses pengajaran, pelaksanaan penilaian pengajaran, dan tindak lanjut penilaian. Di samping itu motivasi kerja guru sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada prestasi kerja, teori diatas dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu kepala sekolah, kelompok guru dan tenaga fungsional yang lain, kelompok tenaga administrasi, kelompok guru dan tenaga fungsional yang lain, kelompok tenaga administrasi, kelompok siswa atau peserta didik, dan kelompok orang tua siswa.

Peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang amat penting. Baik buruknya kinerja guru akan mempengaruhi kualitas sekolah yang ditunjukkan dengan outputnya yang rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja guru mempengaruhi seluruh proses kegiatan belajar mengajar. Guru kurang disiplin, datang terlambat, tidak mampu menjalankan perannya dengan baik, akan mengakibatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang berkualitas.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru atau karyawan. Wallach dan Jackson yang dikutip oleh Timpe (1987: 181) mengatakan bahwa, "kepemimpinan merupakan tingkat dimana karyawan merasakan bahwa manajemen mendorong partisipasi dan responsif serta reseptif terhadap masukan, gagasan, dan saran-saran karyawan".

Kepemimpinan merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana organisasi. Jika suasana organisasi yang tercipta berasal dari gaya kepemimpinan yang tidak reseptif dan responsif maka kegagalan karyawan organisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari.

Menurut Hiller bahwa:

"Kegagalan seseorang di dalam suatu organisasi jarang diakibatkan oleh orang itu sendiri. Sering kali terjadi akibat kepemimpinan, yang dapat dicegah. Untuk mencegah kegagalan, kepemimpinan setiap organisasi harus menerima tanggung jawab penuh, dan terikat pada tindakan positif yang penting bagi manajemen sumber daya manusia agar berhasil" (Timpe, 1987: 21).

Hiller tiba pada simpulan bahwa karena banyak dijumpai faktor kepemimpinan sering sekali menjadi penyebab kegagalan organisasi. Kepemimpinan yang baik, mampu menggerakkan karyawannya, memberikan garis besar rencana organisasi, serta tidak mengabaikan potensi dan keterampilan karyawan dalam organisasi. Seorang bawahan akan merasa termotivasi bekerja jika didengar, diakui, dan dilibatkan secara penuh oleh pemimpinnya dalam kegiatan organisasi.

Lebih lanjut Hiller yang dikutip oleh Timpe (1987: 23) mengatakan bahwa:

"Tanggungjawab yang paling penting dari setiap manager pada dasarnya sama, apapun tingkat mereka di dalam organisasi, apapun ukuran organisasi,

apakah dalam sektor publik atau sektor swasta, apakah lembaga pencari keuntungan atau tidak. Tanggung jawab tersebut yakni menciptakan suatu lingkungan atau suasana yang akan mendorong setiap individu untuk menyumbang secara positif terhadap tujuan dan sasaran organisasi tersebut”.

Pemimpin yang mampu memberikan sapaan, pujian, dan ucapan terima kasih kepada karyawannya merupakan pemimpin yang tidak saja diakui karyawan tetapi ia telah berhasil menciptakan iklim organisasi yang baik, sikap atau gaya kepemimpinan tersebut perlu dilandasi oleh asumsi yang positif dari karyawan. Sebab prasangka yang negatif dapat menjadikannya bersikap buruk terhadap karyawannya. Sebagaimana dikatakan oleh Hiller bahwa:

”Pandangan seorang manager mempengaruhi bagaimana cara ia berhubungan dengan orang lain dan reaksinya dalam keadaan tertentu. Pandangan terhadap kemanusiaan ini dilandaskan pada pengalaman, latihan, dan lingkungan kebudayaan dimana seseorang dibesarkan, dan sebagainya. Jika manager memandang orang lain sebagai malas, tidak kompeten, enggan menerima resiko, dan hanya berminat menerima gaji saja, maka ia sering akan memperlakukan bawahan dengan sikap tidak percaya, curiga, dan tidak hormat. Ia akan mempraktikkan semacam pengawasan dimana mencari dan melimpahkan kesalahan serta memarahi. Jika manager memandang orang pada umumnya kreatif, mencari kepuasan dalam pekerjaan, mengiginkan tanggung jawab dan komitmen pada pekerjaan, maka besar kemungkinan ia akan mempercayai bawahan, mendelegasikan tugas menantang dan penuh tanggung jawab kepada mereka, serta mengawasi mereka dari kejauhan. Ia tidak lupa akan mengucapkan selamat tetapi juga terdapat kritik konstruktif pada staffnya” (Timpe, 1987: 21).

Tinggi rendahnya kinerja guru dipengaruhi banyak faktor diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengendalikan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah seperti memberdayakan semua sumber daya dan kegiatan sekolah secara aman, efektif, dan efisien menurut visi yang jelas, mampu melakukan perubahan, mampu menciptakan relasi kerja dan membina kerja sama, menciptakan iklim kondusif baik secara internal maupun eksternal demi kesuksesan para siswa dalam belajar, dan kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja guru.

Adanya hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan prestasi guru terhadap tercapainya mutu pendidikan di sekolah merupakan hasil dari peningkatan kinerja guru. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan mutu

pendidikan yang baik pula, sehingga akan menciptakan prestasi yang baik dan dapat pula menciptakan rasa kepuasan terhadap pelanggan atau wali murid sehingga akan menimbulkan loyalitas pelanggan terhadap suatu institusi.

Kinerja guru yang baik tidak lepas dari beberapa faktor, di antaranya yaitu faktor kepemimpinan Kepala sekolah dan melekatnya budaya kerja guru di Sekolah. Semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah dan budaya kerja guru, semakin baik pula kinerja guru sehingga menghasilkan output siswa yang baik pula. Dengan demikian, diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja dan prestasi guru.

Untuk lebih jelasnya ketergantungan antara variabel terikat terhadap variabel-variabel bebasnya disajikan pada kerangka berpikir di bawah ini :



Gambar 1.3

Model Kerangka Berpikir Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Keterangan:

X = Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y = Kinerja Guru

X→Y = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 2005: 67). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan

mendukung pernyataan maka hipotesis diterima. Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan di atas maka dapat diajukan suatu hipotesis dalam penelitian ini hipotesis tersebut adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja Guru

Ha : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja Guru

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut referensi awal yang dijadikan sebagai upaya apa beda dan persamaan penelitian ini, yaitu :

1. Sumarno, 2013. *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”*. Tesis Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri di Kecamatan Paguyangan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 58,8028, profesionalisme guru dalam kategori profesional 58,0915, kinerja guru masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 61,4155. Dengan analisis regresi sederhana diketahui : terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri Kecamatan Paguyangan sebesar 25,8%, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 39,4 %. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMK Negeri Kecamatan Paguyangan dengan koefisien determinasi sebesar 43,8%. Hasil penelitian tersebut sangat menunjang penulis dalam menganalisis peran kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dapat diterapkan di SMK Swasta Perjuangan Parongpong dan SMK Swasta Bina Wisata lembang.

2. Triyantika Sari, 2015. “*Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Kanisius Di Bandar Lampung*”. Tesis mahasiswa Universitas Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hal ini bermakna bahwa karena kepemimpinan kepala sekolah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, kinerja guru juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 92%. Peran komite sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 60,2%, karena peran komite sekolah dijalankan dengan baik, kinerja guru pun juga mengalami peningkatan. Peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 93,2%. Hal ini bermakna bahwa karena kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan peran komite sekolah dilaksanakan dengan baik, kinerja guru juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian tersebut sangat menunjang penulis dalam menganalisis peran kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dapat diterapkan di SMK Swasta Perjuangan Parongpong dan SMK Swasta Bina Wisata lembang.

3. Yohanes Andhi Kurniawan, 2016. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus di SMP Kolese Kanisius Jakarta)*”. Tesis Mahasiswa UIN Yogyakarta.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sistem *interpersonal communication* merupakan langkah terbaik untuk mengawali proses pendidikan disekolah ini. Dengan memperhatikan *information richness and communications channels* tersebut maka bentuk komunikasi awal setelah siswa diterima adalah pertemuan diawal tahun ajaran baru antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.. Komunikasi ini bisa dilakukan antara pihak orang tua dengan wali kelas, guru bidang studi maupun dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. *Social networking and electronic communication* merupakan bentuk komunikasi yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi dengan para alumni dan masyarakat umum. Bentuk komunikasi berikutnya adalah *written communication*, media

komunikasi berupa buku panduan akademik merupakan media yang sangat efektif bagi siswa maupun orang tua dengan pihak sekolah. *Downward communication dan Upward communication* yang terjalin di SMK Kanisius berjalan dengan baik tanpa ada pengaruh Kepala Sekolah yang merupakan seorang rohaniawan yang sekaligus pemimpin sekolah. Bentuk komunikasi yang terus dikembangkan dan diterapkan di SMK Kanisius adalah refleksi. Makna dari refleksi merupakan bentuk komunikasi seseorang dengan pribadinya sendiri. Hasil penelitian tersebut sangat menunjang penulis dalam menganalisis Kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat diterapkan di SMK Swasta Perjuangan Parongpong dan SMK Swasta Bina Wisata lembang.

4. A.Aji Tri Budianto, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMK PGRI 31 Legok. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 5 No 2*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja guru dengan korelasinya sebesar 0,384, Koefisien Penentu (KP) sebesar 33,64% , yang menunjukkan bahwa 33,64% dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sedangkan sisanya sebesar 66,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis, perbandingan antara thitung hasil perhitungan memperoleh hasil sebesar 5,98 dan ttabel sebesar 0,284 maka sudah jelas bahwa thitung > ttabel atau $5,98 > 0,284$, hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMK PGRI 31 Legok.

Yulia Rachmawati, 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol. 01 No. 01*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat. Disarankan agar kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kompensasi

yang berkenaan dengan besarnya honorarium atau gaji dengan upaya yang dilakukan, pemberian insentif atau bonus yang diberikan secara adil dan pemberian kompensasi yang tepat waktu. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi sebaiknya tetap menjalankan kegiatan pengontrolan terhadap ketertiban pembuatan perencanaan pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku dan tidak mengurangi rutinitas kunjungan kelas yang dilaksanakan sewaktu-waktu ke kelas-kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Lebih ditingkatkan lagi motivasi dan etos kerja para guru-guru SMK SANDIKTA untuk mendorong semangat kerja. Seseorang yang melihat pekerjaan sebagai beban dan keterpaksaan untuk memperoleh uang akan mempunyai kinerja yang rendah, sebaliknya seseorang yang memandang pekerjaan sebagai suatu kebutuhan, pengabdian, tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Dari kelima penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan serta posisi peneliti yaitu :

- a. Persamaan dari kelima penelitian ini bahwa, secara umum keseluruhan penelitian di atas memiliki persamaan, yaitu : ruang lingkup kepemimpinan dan kinerja guru secara umum. yang didalamnya membahas berbagai fungsi kepala sekolah dan tugas guru.
- b. Perbedaan dari kelima penelitian yakni dari lokasi penelitian, temuan belum ada pembahasan secara spesifik yang mengarah kepada kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis Islami. Perbedaan mendasar antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terletak pada fungsi kepala sekolah dan kinerja guru yang berbasis Islami, yang mana nilai-nilai Islami tersebut identik dengan nilai keislaman.
- c. Posisi peneliti dalam hal ini, memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian yakni kuantitatif, lalu kesamaan tema yakni kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya membahas kepemimpinan, namun memiliki perbedaan dari segi penelitian dan keunikan dari masalah yang diteliti. Oleh karena itu pentingnya meneliti kepemimpinan kepala

sekolah dan kinerja guru yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keIslaman.

